

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu kondisi atau keadaan dimana seseorang mengalami kenaikan tekanan darah di atas batas normal yang akan menyebabkan kesakitan bahkan kematian (Fauziah et al., 2021). Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), tekanan darah normal bagi orang dewasa adalah 120/80 mmHg. Angka 120 mmHg menunjukkan tekanan sistolik, yaitu tekanan saat jantung memompa darah ke seluruh tubuh. Sementara angka 80 mmHg menunjukkan tekanan diastolik, yaitu tekanan saat otot jantung relaksasi dan menerima darah yang kembali dari seluruh tubuh (Ekasari, 2021).

Prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Prevalensi kejadian hipertensi tertinggi berada di benua Afrika 27% dan terendah di benua Amerika 18%, sedangkan di Asia Tenggara berada diposisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi kejadian hipertensi sebesar 25% (Destria, 2023). Hasil Riskesdas 2019 menunjukkan prevalensi penduduk dengan hipertensi sebesar 34,11%. Prevalensi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%) dan semakin meningkat seiring penambahan umur (Dessy & Dewi, (2021) dalam Laksmidewi and Mustofa, (2023)).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019, prevalensi hipertensi pada penduduk dengan usia ≥ 15 tahun di Provinsi Lampung sebesar 15,10% (Plutzer, 2021). Dari 10 besar penyakit terbanyak di Provinsi Lampung, pada tahun 2016 hipertensi menduduki urutan ketujuh dengan jumlah 5,29%, tahun 2017 naik menjadi 7,05% dan tahun 2018 meningkat menjadi urutan ketiga dengan jumlah 11,01% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2018) dalam Zainaro, (2021)). Penderita hipertensi di Puskesmas Kotabumi I dalam 3 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Berdasarkan laporan kesakitan terbanyak di Puskesmas Kotabumi I tahun

2021 jumlah penderita hipertensi 373 orang, tahun 2022 meningkat menjadi 602 orang, tahun 2023 meningkat lagi menjadi 927 orang (Puskesmas Kotabumi I Lampung Utara, 2024).

Hipertensi sekarang jadi masalah utama, tidak hanya di Indonesia tapi di dunia, karena hipertensi ini merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, dan stroke yang dapat menyebabkan kematian (Djamanmona and Ratih, 2021). Tanda yang dirasakan oleh penderita hipertensi salah satunya yaitu nyeri kepala. Nyeri pada hipertensi disebabkan akibat perubahan struktur pembuluh darah sehingga terjadi penyumbatan pada pembuluh darah, kemudian terjadi vasokonstriksi dan terjadi gangguan sirkulasi pada otak dan terjadi resistensi pembuluh darah otak meningkat dan menyebabkan terjadinya nyeri kepala pada hipertensi (Ngurah, 2020).

Berbagai komplikasi hingga kematian terjadi karena penderita hipertensi menganggap hipertensi sebagai penyakit biasa sehingga mengesampingkan pengobatannya. Pengobatan hipertensi ada dua cara yaitu pengobatan secara farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis disamping mempunyai efek terapi juga mempunyai efek samping yang tidak bisa dihilangkan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka pengobatan non farmakologi merupakan alternatif terapi yang aman, murah dan baik diantaranya: tanaman tradisonal, terapi akupresur, terapi akupuntur, terapi massage, terapi bekam, pijat refleksi, perawatan spa, hidoterapi, aromaterapi, hipnoterapi dan lain-lain (Vikantara et al., 2023). Salah satu terapi intervensi komplementer yang dapat dilakukan secara mandiri dan bersifat alami yaitu dengan hidrotterapi kaki atau rendam kaki dengan air hangat (Sani and Fitriyani, 2021).

Terapi rendam kaki dengan air hangat adalah terapi dengan cara merendam kaki hingga batas 10-15 cm diatas mata kaki menggunakan air hangat (Parmana et al., 2020). Terapi rendam kaki air hangat yang dikombinasikan dengan jahe akan merangsang proses vasodilatasi pada pembuluh darah, sehingga tekanan darah menjadi turun dan mengurangi nyeri. Penelitian yang

dilakukan oleh Azzakiyah & Kurniawan (2023) didapatkan hasil yaitu terjadi penurunan skala nyeri awal 6 menjadi skala 2 dan terjadi penurunan tekanan darah pada hari pertama sampai hari ketiga setelah dilakukan terapi rendam kaki air jahe merah hangat. Terapi ini bisa dilakukan dirumah oleh penderita dan keluarga karena terapi ini sederhana dan menggunakan bahan yang mudah didapatkan.

Keluarga mempunyai peran penting dalam upaya peningkatan kesehatan dan pengurangan resiko penyakit untuk itulah keluarga yang berperan dalam menentukan cara asuhan yang diperlukan, keluarga menjadi penyemangat bagi anggota keluarganya yang sakit, juga merawat anggota keluarganya. Selain itu perawat keluarga juga mempunyai peran yaitu membantu keluarga untuk menyelesaikan masalah kesehatan dengan cara meningkatkan kesanggupan keluarga melakukan fungsi dan tugas perawatan kesehatan. Adapun peran perawat dalam membantu keluarga antara lain : memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga agar dapat melakukan asuhan keperawatan mandiri, sebagai konsultan dalam mengatasi masalah, sebagai fasilitator asuhan perawatan dasar pada keluarga yang menderita penyakit hipertensi (Tuwaidan, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan terapi non farmakologi sebagai Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul “Penerapan Terapi Rendam Kaki Air Jahe Merah Hangat untuk Mengurangi Nyeri pada Anggota Keluarga Tn. S yang Menderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan terapi rendam kaki air jahe merah hangat untuk mengurangi nyeri pada anggota keluarga Tn. S yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi I?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran dalam melakukan penerapan terapi rendam kaki air jahe merah hangat untuk mengurangi nyeri pada anggota keluarga Tn. S yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi I

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada penderita hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis
- b. Melakukan penerapan terapi rendam kaki air jahe merah hangat untuk menurunkan intensitas nyeri pada penderita hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis
- c. Melakukan evaluasi penerapan terapi rendam kaki air jahe merah hangat untuk menurunkan intensitas nyeri pada penderita hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis
- d. Menganalisis penerapan terapi rendam kaki air jahe merah hangat untuk menurunkan intensitas nyeri pada penderita hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus ini dapat memberikan informasi data untuk meningkatkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan terapi rendam kaki air jahe merah hangat untuk menurunkan intensitas nyeri pada penderita hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama menjalani pendidikan dalam melakukan tindakan penerapan terapi rendam kaki air jahe merah hangat yang dapat

menurunkan intensitas nyeri pada penderita hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis.

b. Manfaat Bagi Puskesmas

Menambah informasi kepada perawat dalam memberikan terapi terhadap penderita hipertensi selain terapi obat-obatan dengan terapi nonfarmakologi berupa rendam kaki air jahe merah hangat.

c. Manfaat Bagi Klien dan Keluarga

Hasil KTI ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan pada klien dan keluarga dalam mengurangi nyeri.